

---

**ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT  
RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK PERIODE 2020–2024**

---

<sup>1\*</sup>Yusnina Hilyawati, <sup>2</sup>Mawaddatul Ulya, <sup>3</sup>Asmi Lidya Pradipta, <sup>4</sup>Muadz Syarif,  
<sup>5</sup>Anggita Nur cahyani

Universitas Darunnajah, Jakarta, Indonesia  
yusninahilya@darunnajah.ac.id

**ABSTRAK**

Salah satu bagian dari laporan keuangan adalah laporan arus kas, yang menunjukkan seberapa banyak uang yang dapat diperoleh Perusahaan memenuhi kewajiban, membiayai investasi, serta menjaga keberlangsungan kegiatan operasional. Meskipun penilaian kinerja keuangan umumnya masih mengandalkan rasio berbasis akrual, analisis rasio arus kas dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kualitas kondisi keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk dari tahun 2020 hingga tahun 2024 dengan menggunakan empat indikator rasio arus kas, yaitu Operating Cash Flow Ratio, Cash Flow Adequacy Ratio, Cash Flow to Debt Ratio, dan Free Cash Flow. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas operasi, memenuhi kewajiban, membiayai investasi, serta mempertahankan fleksibilitas keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator arus kas mengalami perkembangan yang positif selama periode pengamatan. Operating Cash Flow Ratio meningkat dari 0,18 menjadi 0,86, Cash Flow Adequacy Ratio meningkat dari 0,42 menjadi 1,59, Cash Flow to Debt Ratio meningkat dari 0,11 menjadi 0,56, sedangkan Free Cash Flow tetap bernilai positif sepanjang periode penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas operasional semakin baik sehingga mampu mendukung pemenuhan kewajiban, pembiayaan investasi, serta keberlanjutan aktivitas usaha. Dengan demikian, analisis rasio arus kas dapat digunakan sebagai pelengkap analisis keuangan berbasis akrual untuk memberikan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor ritel.

**Kata kunci :** Cash Flow Analysis; Operating Cash Flow Ratio; Financial Performance; Free Cash Flow; Retail Company.

**ABSTRACT**

*The statement of cash flows is a component of financial statements that reveals the amount of cash a company generates to meet obligations, finance investments, and sustain operational activities. While financial performance assessment typically relies on accrual-based ratios, cash flow ratio analysis offers deeper insight into the quality of a company's financial condition. This study aims to evaluate the financial performance of PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk from 2020 to 2024 using four cash flow ratio indicators: Operating Cash Flow Ratio, Cash Flow Adequacy Ratio, Cash Flow to Debt Ratio, and Free Cash Flow. The study utilizes secondary data derived from the company's audited and published annual financial statements. A descriptive quantitative method is employed to assess the company's ability to generate operating cash flow, meet obligations, finance investments, and maintain financial flexibility. The results indicate positive trends across all cash flow indicators during the observation period. The Operating Cash Flow Ratio rose from 0.18 to 0.86, the Cash Flow*

*Adequacy Ratio increased from 0.42 to 1.59, and the Cash Flow to Debt Ratio improved from 0.11 to 0.56, while Free Cash Flow remained positive throughout the study period. These findings demonstrate an improvement in the company's ability to manage operating cash flow, thereby supporting the fulfillment of obligations, investment financing, and the sustainability of business operations. Consequently, cash flow ratio analysis serves as a valuable complement to accrual-based financial analysis, providing a more comprehensive assessment of a company's financial performance, particularly within the retail sector.*

*Keywords: Cash Flow Analysis; Operating Cash Flow Ratio; Financial Performance; Free Cash Flow; Retail Company.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber data yang digunakan oleh berbagai pihak, seperti pendanaan, kreditor, manajemen, dan pemangku kepentingan yang relevan lainnya untuk evaluasi kedua kondisi dan kinerja keuangan bisnis. Salah satu elemen penting dalam Laporan keuangan menunjukkan arus kas karena menyajikan data tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi selama suatu periode. Berbeda dengan laporan laba rugi yang disusun berdasarkan konsep akrual, laporan arus kas menggambarkan transaksi kas yang benar-benar terjadi sehingga mampu memberikan informasi yang lebih akurat tentang kemampuan bisnis dalam menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban, serta mempertahankan keberlangsungan operasional (Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, 2023; Subramanyam, 2022).

Berdasarkan IAS 7 Statement of Cash Flows, Arus kas terbagi menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Pengelompokan tersebut bertujuan memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan kas sehingga pengguna Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan bisnis untuk menghasilkan uang untuk mendukung aktivitas usahanya secara berkelanjutan. Akibatnya, laporan arus kas menjadi pelengkap yang penting bagi laporan posisi keuangan dan laba rugi untuk mengevaluasi kondisi keuangan Perusahaan (IFRS Foundation, 2024).

Tidak seperti laporan laba rugi yang dibuat menggunakan konsep akrual, laporan arus kas menunjukkan transaksi kas yang benar-benar terjadi selama periode berjalan. Oleh sebab itu, informasi arus kas dinilai lebih representatif dalam menggambarkan kemampuan organisasi untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendek, membiayai investasi, serta menjaga kesinambungan kegiatan operasional dibandingkan apabila penilaian hanya didasarkan pada informasi laba akuntansi (Subramanyam, 2022).

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin dinamis menuntut perusahaan tidak hanya mampu menghasilkan keuntungan, tetapi juga menjaga kestabilan arus kas operasional. Arus kas operasi yang memadai memungkinkan bisnis memenuhi tanggung jawab jangka pendek, membiayai investasi, membagikan dividen, serta mengurangi ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa indikator mampu memberikan informasi yang lebih baik berdasarkan arus kas mengenai likuiditas dan kesehatan keuangan dibandingkan apabila penilaian hanya didasarkan pada laba akuntansi (Subramanyam, 2022; Zeller, T. L., & Stanko, 2011).

Industri ritel memiliki karakteristik perputaran kas yang relatif cepat karena sebagian besar penerimaan berasal dari aktivitas penjualan kepada konsumen. Karakteristik tersebut menjadikan pengelolaan arus kas sebagai faktor penting dalam menjaga likuiditas, mendukung aktivitas operasional, dan memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian pada perusahaan ritel menunjukkan bahwa analisis rasio Arus kas dapat memberikan informasi tambahan tentang kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajibannya (ability to pay) yang tidak selalu tercermin melalui rasio keuangan berbasis akrual. Oleh karena itu, penggunaan rasio arus kas dapat melengkapi analisis keuangan konvensional dalam mengevaluasi kondisi

keuangan Perusahaan (Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, 2023; Fraser, L. M., & Ormiston, 2020; Zeller, T. L., & Stanko, 2011).

Salah satu perusahaan ritel nasional yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit adalah PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Ketersediaan data keuangan yang berkesinambungan selama beberapa tahun memberikan peluang untuk melakukan analisis perkembangan arus kas perusahaan secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, perusahaan ini dipilih sebagai objek penelitian untuk mengevaluasi kondisi keuangan berdasarkan pendekatan rasio arus kas (PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., 2020, 2021, 2022, 2023, 2024).

Penelitian mengenai kinerja keuangan selama ini umumnya lebih banyak menggunakan rasio yang berasal dari laporan laba rugi dan posisi keuangan. Meskipun pendekatan tersebut masih relevan, penelitian terbaru menunjukkan bahwa rasio arus kas mampu memberikan informasi tambahan mengenai kondisi likuiditas, solvabilitas, serta keberlanjutan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kombinasi antara rasio keuangan tradisional dan rasio arus kas diharapkan mampu menghasilkan penilaian yang lebih komprehensif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Seretidou, D., Billios, D., & Stavropoulos, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada perusahaan manufaktur atau perusahaan jasa dengan penggunaan satu atau dua rasio arus kas sebagai alat analisis. Penelitian yang mengkaji perusahaan sektor ritel di Indonesia dengan mengombinasikan beberapa indikator arus kas masih relatif terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, Penelitian ini mempertimbangkan kinerja keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk menggunakan empat indikator utama, yaitu Operating Cash Flow Ratio, Cash Flow Adequacy Ratio, Cash Flow to Debt Ratio, dan Free Cash Flow. Penggunaan keempat rasio tersebut diharapkan mampu memberikan penilaian yang lebih akurat tentang kualitas arus kas serta kondisi keuangan perusahaan selama periode penelitian (Fraser, L. M., & Ormiston, 2020; Subramanyam, 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan **kuantitatif deskriptif** untuk menilai kinerja finansial PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk berdasarkan analisis rasio arus kas. Untuk menghitung setiap indikator secara objektif, pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian menggunakan data numerik dari laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan kinerja arus kas perusahaan selama periode penelitian tanpa melakukan pengujian hipotesis ataupun menganalisis hubungan sebab akibat antarvariabel. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Creswell dan Creswell (2018) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif memanfaatkan data yang dapat diukur untuk menghasilkan temuan yang bersifat objektif. (Creswell, J. W., & Creswell, 2018).

Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi, mendanai investasi, serta menghasilkan arus kas bebas sebagai salah satu indikator fleksibilitas keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama periode 2020–2024. Setiap laporan keuangan telah menerima audit dari auditor independent dan dipublikasikan melalui Annual Report serta situs resmi perusahaan sehingga memiliki tingkat keandalan yang memadai sebagai sumber data penelitian.

Selain laporan keuangan, penelitian juga didukung oleh berbagai referensi ilmiah berupa buku teks, artikel pada jurnal internasional terakreditasi dan nasional serta standar akuntansi yang relevan sebagai landasan teori dalam penyusunan penelitian.

Objek penelitian adalah PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, yaitu bisnis yang bergerak di pasar ritel dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini dipilih karena secara

konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan memiliki semua laporan arus kas selama periode penelitian.

Rentang waktu penelitian ditetapkan selama lima tahun, yaitu 2020–2024, sehingga perkembangan secara lebih menyeluruh, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dapat diamati, termasuk pada periode pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19.

Penelitian ini menggunakan empat indikator analisis yang seluruhnya merupakan rasio arus kas.

### 1. Operating Cash Flow Ratio (OCFR)

Operating Cash Flow Ratio (OCFR) digunakan untuk mengukur kemampuan arus kas operasi untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai apakah kas yang berasal dari kegiatan operasional telah memadai dalam mendukung penyelesaian kewajiban jangka pendek tanpa ketergantungan yang tinggi pada pembiayaan eksternal. Oleh karena itu, OCFR dapat digunakan sebagai indikator likuiditas berbasis kas yang melengkapi penilaian likuiditas yang selama ini didasarkan pada rasio berbasis (Mills, J. R., & Yamamura, 1998; Zeller, T. L., & Stanko, 2011).

$$\text{Operating Cash Flow Ratio} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Current Liabilities}}$$

Interpretasi:

- $< 1$  = kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar sangat baik.
- $= 1$  = arus kas operasi cukup untuk memenuhi seluruh kewajiban lancar.
- $< 1$  = arus kas operasi belum sepenuhnya mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

### 2. Cash Flow Adequacy Ratio (CFAR)

Cash Flow Adequacy Ratio (CFAR) menunjukkan tingkat kecukupan arus kas operasi dalam memenuhi kebutuhan investasi dan pembayaran dividen melalui sumber dana internal. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan membiayai aktivitas strategis tanpa ketergantungan yang tinggi terhadap pendanaan eksternal. Semakin tinggi nilai CFAR, semakin besar kemampuan perusahaan mempertahankan fleksibilitas keuangan dan mendukung keberlanjutan operasional (Subramanyam, 2022; Seretidou, D., Billios, D., & Stavropoulos, 2025).

$$\text{Cash Flow Adequacy Ratio} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Capital Expenditure} + \text{Cash Dividend}}$$

Interpretasi:

Semakin tinggi nilai CFAR menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan membiayai investasi dan pembayaran dividen menggunakan arus kas operasi. (Subramanyam, 2022).

### 3. Cash Flow to Debt Ratio (CFDR)

Cash Flow to Debt Ratio (CFDR) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan organisasi untuk memenuhi semua kewajibannya dengan menganalisis arus kas yang dihasilkan dari operasi. Rasio ini memberikan informasi mengenai tingkat solvabilitas perusahaan berbasis kas sehingga dapat menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi liabilitas menggunakan sumber dana internal. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya melalui sumber kas internal sehingga risiko keuangan relatif lebih rendah. (Fraser, L. M., & Ormiston, 2020; Seretidou, D., Billios, D., & Stavropoulos, 2025).

$$\text{CFDR} = \text{Operating Cash Flow} / \text{Total Debt}$$

Interpretasi:



Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa organisasi memiliki kemampuan yang lebih baik memenuhi seluruh kewajibannya menggunakan arus kas operasi. (Fraser, L. M., & Ormiston, 2020).

#### 4. Free Cash Flow (FCF)

Free Cash Flow merupakan sisa arus kas operasi setelah dikurangi belanja modal (capital expenditure). Dengan arus kas bebas yang positif, perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan untuk mendukung pembayaran dividen, mengurangi kewajiban, serta membiayai strategi pertumbuhan di masa mendatang (Brigham, E. F., & Houston, 2022; Seretidou, D., Billios, D., & Stavropoulos, 2025).

$$FCF = \text{Operating Cash Flow} - \text{Capital Expenditure}$$

Interpretasi:

Nilai Free Cash Flow yang positif menunjukkan bahwa bisnis memiliki fleksibilitas keuangan bagus dalam mendukung pertumbuhan usaha. (Brigham, E. F., & Houston, 2019).

#### Data Collection Technique

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dengan mengidentifikasi informasi yang terdapat pada laporan keuangan tahunan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2020–2024. Informasi yang digunakan termasuk laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan catatan keuangan yang relevan dengan komponen perhitungan rasio arus kas.

Untuk memperkuat landasan teoritis, penelitian juga memanfaatkan studi kepustakaan melalui berbagai buku referensi, artikel ilmiah, dan standar akuntansi yang berkaitan dengan analisis laporan arus kas serta evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

#### Data Analysis Technique

Data dianalisis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah mengumpulkan laporan keuangan tahunan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2020–2024. Selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap komponen yang diperlukan dalam perhitungan rasio, yaitu arus kas operasi, liabilitas lancar, total liabilitas, belanja modal, dan dividen kas.

Tahap berikutnya adalah menghitung Operating Cash Flow Ratio, Cash Flow Adequacy Ratio, Cash Flow to Debt Ratio, dan Free Cash Flow sesuai dengan rumus yang digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perkembangan masing-masing indikator selama periode pengamatan.

Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan setiap rasio berdasarkan teori analisis laporan keuangan dan penelitian terdahulu sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, membiayai investasi, menghasilkan arus kas, dan tetap fleksibel secara keuangan. Hasil interpretasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan mengenai kinerja keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama periode penelitian.

### HASIL PENELITIAN

Operating Cash Flow Ratio digunakan untuk menilai kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari operasi. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu memenuhi kewajibannya dengan lancar melalui arus kas operasinya. Sebaliknya, Rasio kurang dari satu menunjukkan bahwa arus kas operasi belum sepenuhnya mampu menutupi kewajiban lancar sehingga perusahaan berpotensi memanfaatkan sumber pendanaan lain untuk memenuhi kewajiban tersebut (Mills, J. R., & Yamamura, 1998).

**Tabel 1. Operating Cash Flow Ratio PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Tahun 2020–2024**



| Tahun | Operating Cash Flow (Rp juta) | Current Liabilities (Rp juta) | OCFR |
|-------|-------------------------------|-------------------------------|------|
| 2020  | 168.421                       | 925.658                       | 0,18 |
| 2021  | 449.575                       | 901.987                       | 0,50 |
| 2022  | 695.430                       | 934.616                       | 0,74 |
| 2023  | 650.757                       | 871.584                       | 0,75 |
| 2024  | 776.263                       | 899.956                       | 0,86 |

Sumber : Data diolah penulis sendiri

berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam Tabel 1, nilai Operating Cash Flow Ratio menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode penelitian. Rasio yang semula sebesar 0,18 pada tahun 2020 meningkat menjadi 0,86 pada tahun 2024. Meskipun seluruh Nilai rasio masih di bawah satu, tetapi ada peningkatan; ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dari aktivitas operasional telah meningkat setiap tahun. Kondisi ini mencerminkan bahwa pemulihan aktivitas operasional setelah pandemi turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan arus kas operasi perusahaan, meskipun kas operasi belum sepenuhnya mampu menutupi seluruh liabilitas lancar (Mills, J. R., & Yamamura, 1998; Subramanyam, 2022).

Peningkatan Operating Cash Flow Ratio menunjukkan bahwa Selama penelitian, kemampuan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk untuk menghasilkan arus kas dari aktivitas operasional telah meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas utama bisnis semakin mampu menghasilkan kas untuk mendukung pemenuhan kewajiban jangka pendek tanpa ketergantungan yang tinggi terhadap sumber pendanaan eksternal. Hasilnya sejalan dengan penelitian Amor (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan dalam arus kas operasi menunjukkan membaiknya kemampuan bisnis memenuhi kewajiban melalui dana yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, peningkatan rasio tersebut diduga dipengaruhi oleh pulihnya aktivitas penjualan setelah pandemi COVID-19 sehingga arus kas operasi meningkat secara bertahap. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Operating Cash Flow Ratio merupakan indikator yang relevan dalam mengevaluasi kualitas likuiditas perusahaan berbasis arus kas, terutama pada perusahaan sektor ritel (Amor, 2023; Mills, J. R., & Yamamura, 1998; Subramanyam, 2022).

### Cash Flow Adequacy Ratio

Cash Flow Adequacy Ratio digunakan untuk mengevaluasi kecukupan arus kas operasi untuk memenuhi kebutuhan investasi dan membayar dividen. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu membiayai aktivitas strategis menggunakan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional tanpa bergantung pada pendanaan eksternal. (Subramanyam, 2022).

Dalam penelitian ini, Cash Flow Adequacy Ratio dihitung dengan membandingkan arus kas operasi terhadap jumlah belanja modal dan dividen kas. Penyesuaian tersebut dilakukan karena PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk tidak menyajikan pembayaran pokok utang secara terpisah dalam laporan arus kas tahunan sehingga rumus disesuaikan dengan ketersediaan data penelitian.

**Tabel 2. Cash Flow Adequacy Ratio PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Tahun 2020–2024**

| Tahun | Operating Cash Flow | Capital Expenditure | Dividen Kas | Total Kebutuhan Kas | CFAR |
|-------|---------------------|---------------------|-------------|---------------------|------|
| 2020  | 168.421             | 66.467              | 337.124     | 403.591             | 0,42 |
| 2021  | 449.575             | 58.865              | 337.124     | 395.989             | 1,14 |
| 2022  | 695.430             | 99.013              | 188.239     | 287.252             | 2,42 |
| 2023  | 650.757             | 169.236             | 306.973     | 476.209             | 1,37 |



| Tahun | Operating Cash Flow | Capital Expenditure | Dividen Kas | Total Kebutuhan Kas | CFAR |
|-------|---------------------|---------------------|-------------|---------------------|------|
| 2024  | 776.263             | 193.023             | 296.563     | 489.586             | 1,59 |

Sumber: Data Diolah Sendiri

Ketika nilai Cash Flow Adequacy Ratio meningkat, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk membiayai belanja modal dan pembayaran dividen menggunakan arus kas operasi. Sebaliknya, rasio yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan masih bergantung pada sumber pendanaan lain untuk memenuhi kebutuhan investasinya (Subramanyam, 2022).

Tabel 2 menunjukkan bahwa Cash Flow Adequacy Ratio PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami peningkatan selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020 rasio sebesar 0,42, bukti bahwa arus kas operasi belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan belanja modal dan pembayaran dividen. Namun, sejak tahun 2021 rasio meningkat menjadi 1,14 dan terus berada di atas satu hingga tahun 2024, yaitu masing-masing sebesar 2,42, 1,37, dan 1,59. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu membiayai kebutuhan investasi dan pembayaran dividen menggunakan arus kas operasi tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal (Fraser, L. M., & Ormiston, 2020).

Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 2,42, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan kas jauh lebih besar dibandingkan kebutuhan investasi dan distribusi dividen. Walaupun rasio mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 1,37, nilainya tetap berada pada kategori yang baik. Peningkatan kembali menjadi **1,59** pada tahun 2024 mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menjaga keseimbangan antara pertumbuhan investasi dan kemampuan menghasilkan arus kas operasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk memiliki kecukupan arus kas yang semakin baik selama periode penelitian, yang mencerminkan meningkatnya fleksibilitas keuangan perusahaan (Subramanyam, 2022;Brigham, E. F., & Houston, 2022).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa fleksibilitas keuangan perusahaan mengalami peningkatan selama periode penelitian. Semakin tingginya rasio kecukupan arus kas memberikan ruang yang lebih besar bagi perusahaan untuk mendukung ekspansi usaha, mempertahankan kebijakan dividen, serta mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan dari pihak luar.

Temuan ini mendukung pendapat Subramanyam (2022) yang menyatakan bahwa Cash Flow Adequacy Ratio merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan investasi melalui dana internal. Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan Hanifah (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan arus kas operasi yang cukup memiliki risiko kesulitan keuangan yang lebih rendah daripada perusahaan dengan arus kas operasi yang kurang (Subramanyam, 2022;;Hanifah, 2023)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan membiayai investasi menggunakan kas internal semakin kuat sehingga ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal menjadi lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan fleksibilitas keuangan yang penting bagi perusahaan ritel dalam menghadapi perubahan kondisi pasar.

### Cash Flow to Debt Ratio

Cash Flow to Debt Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasinya. Semakin tinggi nilai rasio arus kas ke hutang, semakin baik kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajibannya sehingga ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal menjadi lebih rendah (Fraser, L. M., & Ormiston, 2020).

**Tabel 3. Cash Flow to Debt Ratio PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Tahun 2020–2024**

| Tahun | Arus Kas Operasi | Total Liabilitas | CFDR |
|-------|------------------|------------------|------|
| 2020  | 168.421          | 1.566.474        | 0,11 |
| 2021  | 449.575          | 1.488.587        | 0,30 |
| 2022  | 695.430          | 1.506.638        | 0,46 |
| 2023  | 650.757          | 1.317.460        | 0,49 |
| 2024  | 776.263          | 1.379.603        | 0,56 |

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, Cash Flow to Debt Ratio (CFDR) mengalami peningkatan secara bertahap selama periode penelitian. Nilai rasio meningkat dari 0,11 pada tahun 2020 menjadi 0,56 pada tahun 2024. Perkembangan tersebut menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan arus kas operasi tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan total liabilitas sehingga kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya semakin baik.

Walaupun nilai rasio belum mencapai angka satu, tren peningkatan yang konsisten menunjukkan adanya perbaikan kondisi solvabilitas perusahaan. Semakin besarnya bagian arus kas operasi dari total liabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu mengandalkan sumber dana internal dalam memenuhi kewajiban, sehingga ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal dapat ditekan. Perbaikan rasio ini juga mencerminkan efektivitas pengelolaan arus kas selama periode pemulihan ekonomi. Peningkatan penerimaan kas dari aktivitas operasional memberikan ruang yang lebih besar untuk bisnis untuk menjaga stabilitas keuangan sekaligus mengurangi tekanan terhadap struktur liabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fraser dan Ormiston (2020) yang menjelaskan bahwa Cash Flow to Debt Ratio merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan arus kasnya. Selain itu, Seretidou et al. (2025) menyatakan bahwa rasio didasarkan pada arus kas mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kemampuan pembayaran utang dibandingkan apabila penilaian hanya mengandalkan rasio berbasis akrual (Fraser, L. M., & Ormiston, 2020; Seretidou, D., Billios, D., & Stavropoulos, 2025).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan arus kas operasi berlangsung lebih cepat dibandingkan peningkatan total liabilitas perusahaan. Dengan demikian risiko tekanan likuiditas relatif lebih rendah sehingga kemampuan perusahaan menjaga solvabilitas jangka panjang menjadi semakin baik.

### Free Cash Flow

Free Cash Flow merupakan indikator yang menunjukkan berapa banyak uang yang masih tersedia untuk perusahaan setelah memenuhi kebutuhan belanja modal. Arus kas bebas yang bernilai positif mencerminkan adanya dana yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung ekspansi usaha, membayar dividen, mengurangi kewajiban, maupun memperkuat struktur permodalan perusahaan (Brigham, E. F., & Houston, 2019).

Free Cash Flow yang positif selama penelitian juga menunjukkan bahwa bisnis memiliki ruang yang cukup untuk mempertahankan kebijakan dividen sekaligus membiayai investasi di masa mendatang tanpa meningkatkan ketergantungan terhadap pendanaan eksternal. Kondisi ini menjadi salah satu indikator penting dalam mempertahankan fleksibilitas keuangan dan mendukung perkembangan bisnis (Brigham, E. F., & Houston, 2019).

**Tabel 4. Free Cash Flow PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Tahun 2020–2024**

| Tahun | Operating Cash Flow | Capital Expenditure | Free Cash Flow |
|-------|---------------------|---------------------|----------------|
| 2020  | 168.421             | 66.467              | 101.954        |
| 2021  | 449.575             | 58.865              | 390.710        |
| 2022  | 695.430             | 99.013              | 596.417        |
| 2023  | 650.757             | 169.236             | 481.521        |
| 2024  | 776.263             | 193.023             | 583.240        |

Sumber : Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk menghasilkan *Free Cash Flow* yang positif selama periode 2020–2024. Nilai *Free Cash Flow* meningkat dari Rp101.954 juta pada tahun 2020 menjadi Rp583.240 juta pada tahun 2024. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2023 akibat meningkatnya belanja modal, perusahaan tetap mampu mempertahankan *Free Cash Flow* pada nilai yang positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* (FCF) PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selalu berada pada nilai positif selama periode 2020–2024. Nilai FCF meningkat dari Rp101.954 juta pada tahun 2020 menjadi Rp583.240 juta pada tahun 2024. Walaupun terjadi penurunan pada tahun 2023 akibat meningkatnya belanja modal, perusahaan tetap mampu mempertahankan arus kas bebas pada tingkat yang positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi sekaligus menyediakan sisa kas yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan strategis. Kemampuan mempertahankan *Free Cash Flow* positif juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan yang baik dalam menghadapi perubahan kondisi bisnis. Besarnya arus kas bebas memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk membiayai ekspansi usaha, mempertahankan kebijakan dividen, mengurangi beban utang, serta meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, *Free Cash Flow* tidak hanya menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan uang, tetapi juga menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat Brigham dan Houston (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *Free Cash Flow* positif memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar, yang membuat mereka lebih siap untuk menghadapi kebutuhan investasi dan ketidakpastian ekonomi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Mandipa dan Sibindi (2022) yang menjelaskan bahwa pengelolaan arus kas yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor ritel (Brigham, E. F., & Houston, 2022; Mandipa, G., & Sibindi, 2022).

Secara keseluruhan, keberadaan *Free Cash Flow* yang positif selama lima tahun berturut-turut menunjukkan bahwa PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk memiliki kemampuan menghasilkan kas yang relatif kuat. Kondisi tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi perusahaan untuk mendukung strategi pertumbuhan tanpa meningkatkan ketergantungan terhadap pendanaan eksternal, sehingga fleksibilitas dan keberlanjutan keuangan perusahaan tetap terjaga.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama periode 2020–2024 melalui pendekatan empat rasio arus kas, yaitu *Operating Cash Flow Ratio* (OCFR), *Cash Flow Adequacy Ratio* (CFAR), *Cash Flow to Debt Ratio* (CFDR), dan *Free Cash Flow* (FCF). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami perkembangan yang positif selama periode penelitian, meskipun tingkat peningkatannya berbeda pada setiap rasio.



Operating Cash Flow Ratio memperlihatkan tren meningkat yang menunjukkan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan arus kas operasi, walaupun nilainya masih berada di bawah standar ideal. Cash Flow Adequacy Ratio berada di atas satu sejak tahun 2021, yang mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu membiayai investasi dan pembayaran dividen melalui arus kas operasi tanpa bergantung secara signifikan pada sumber pendanaan eksternal. Sementara itu, Cash Flow to Debt Ratio juga menunjukkan peningkatan secara konsisten sehingga mencerminkan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban berdasarkan kas yang dihasilkan dari operasi. Di sisi lain, Free Cash Flow yang selalu bernilai positif selama periode penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan dapat mendukung investasi, mempertahankan kebijakan dividen, dan terus berkembang dengan fleksibilitas keuangan yang cukup.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan bukti bahwa kondisi arus kas PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami perbaikan selama periode 2020–2024. Oleh karena itu, analisis rasio arus kas dapat digunakan sebagai pelengkap analisis keuangan berbasis akrual karena mampu memberikan informasi yang lebih lengkap tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang, memenuhi tanggung jawab, dan mempertahankan keberlanjutan operasi.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan rasio arus kas dapat menjadi pelengkap analisis keuangan berbasis akrual dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, maupun kreditur. Selain memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan kas, pendekatan ini juga membantu mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan menjaga stabilitas keuangan pada jangka panjang. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang seberapa efektif menggunakan rasio arus kas untuk menilai kinerja keuangan, penelitian harus diperluas ke sektor industri lain atau menggunakan analisis komparatif antar perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amor, A. (2023). Assessing Financial Performance Using Operating Cash Flow Ratios: A Study at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *El-Hekam*, 8(1), 46–5.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of financial management. In *Cengage Learning*.: Vol. 15th ed.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed). Sage Publications.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2020). *Understanding financial statements* (12th ed.). Pearson.
- IFRS Foundation. (2024). *IAS 7: Statement of Cash Flows*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2023). *Intermediate accounting: IFRS edition* (4th ed (ed.)). Wiley.
- Mandipa, G., & Sibindi, A. B. (2022). Financial Performance and Working Capital Management Practices in the Retail Sector: Empirical Evidence from South Africa. *Risks*, 10(3), 63.
- Mills, J. R., & Yamamura, J. H. (1998). The power of cash flow ratios. *Journal of Accountancy*, 186(4), 53–61.
- PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (2021). *Annual report 2020*,.
- PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (2022). *Annual report 2021*.
- PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (2023). *Annual report 2022*.
- PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (2024). *Annual report 2023*.
- PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (2025). *Annual report 2024*.
- Seretidou, D., Billios, D., & Stavropoulos, A. (2025). Integrative Analysis of Traditional and Cash Flow Financial Ratios: Insights from a Systematic Comparative Review. *Risks*,



13(4), 62. <https://doi.org/10.3390/risks13010012>

Subramanyam, K. R. (2022). *Financial statement analysis* (12th ed (ed.)). McGraw-Hill Education.

Zeller, T. L., & Stanko, B. B. (2011). Operating Cash Flow Ratios Measure a Retail Firm's Ability to Pay. *Journal of Applied Business Research*, 10(4).

